

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

a. Pengertian teori keagenan

Menurut Jensen Mekling (1976) konsep teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan atau kontrak antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal sebagai pihak manajemen sebagai agen yang sering disebut sebagai *agency relationship*. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai kontrak, dimana pemilik menyerahkan tugas mengelola perusahaan, yaitu pihak yang lebih ahli menjalankan perusahaan, yaitu pihak manajemen. Menggambarkan hubungan keagenan (*agency theory*) sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara prinsipal yang menggunakan agen untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan

Masalah keagenan akan muncul ketika prinsipal mengalami kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan prinsipal. Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent, prinsipal hanya memperoleh informasi dari laporan pertanggungjawaban atau (*annual report*) yang menjadi dasar kinerja agen. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi.

Adanya informasi yang lebih banyak yang dimiliki oleh manajer dapat memicu manajer untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimumkan kesejateraan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sedangkan bagi prinsipal akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor.

Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditur. Manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan *earnings management* atau memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Konflik ini juga tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan pihak lain.

Menurut teori keagenan, pengawasan yang secara luas digunakan dan diharapkan dapat menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan keuangan. Melalui laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab agen, prinsipal dapat mengukur, menilai, dan mengawasi kinerja agen serta sejauh mana agen telah bertindak untuk meningkatkan kesejahteraan prinsipal. Selain itu, pemilik atau pemegang saham dapat memberikan kompensasi kepada agent berdasarkan laporan keuangan, kreditur dapat memberikan pinjaman dengan mempertimbangkan laporan keuangan, dan pemerintah dapat menetapkan regulasi berdasarkan laporan keuangan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis-jenis teori agensi

Jensen and meckling (1976:308) menyatakan ada 3 jenis *agency cost*, yaitu:

1) *Monitoring expenditure by the principal*

Biaya yang harus dikeluarkan prinsipal untuk mengubah peluang agen untuk menikmati uang, seperti biaya untuk mengukur dan mengawasi perilaku agen, biaya untuk menyusun sistem kompensasi, dan lain-lain.

2) *Bonding Expenditure by The Agent*

Biaya yang harus dikeluarkan akibat pemantauan yang harus dilakukan prinsipal kepada agen, dimana agen membelanjakan sumber daya perusahaan untuk menjamin bahwa mereka tidak bertindak yang dapat merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan prinsipal untuk memberikan kompensasi jika benar para agen melakukan tindakan tersebut, seperti menyewa auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

3) *Residual Loss*

Biaya ini tidak memiliki pengaruh langsung, merupakan akibat pengurangan kesejahteraan yang seharusnya diterima prinsipal.

2. Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman (1990) teori akuntansi positif adalah teori yang mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk praktik *earning management* yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Teori ini secara khusus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berusaha mengungkapkan pengaruh dari variabel-variabel ekonomi terhadap motivasi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi. Teori akuntansi positif mengamsumsi manajer selalu berpikir rasional dan akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan kepentingan mereka.

Menurut Andreani dan Kiki (2015:32) tiga hipotesis teori akuntansi positif yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memilih metode pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi (biasannya berbasis pada *political cost hypothesis*), perusahaan-perusahaan yang sedang mengalami kesulitan hutang cenderung untuk memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan (biasanya berbasis pada *debt-equity hypothesis*), dan manajer yang bekerja di perusahaan yang menerapkan aturan bonus akan memilih metode akuntansi yang bisa meningkatkan keuntungan (biasanya berbasis *bonus-plan hypothesis*).

3. Laba

a. Definisi Laba

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (2015) laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurang beban pajak. Sedangkan menurut Ahmed Raihi- Belkaoui (2004:480), laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya.

b. Tujuan pelaporan Laba

Menurut Suwardjono (2008:157), laba yang diharapkan dapat diggunakan sebagai:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- 1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan dalam tingkat pengembalian atas investasi atau (ROA)
- 2) Pengukuran prestasi atau kinerja suatu badan usaha dan manajemen
- 3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- 4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara
- 5) Dasar penentuan dan penilaian tarif dalam perusahaan publik
- 6) Alat pengendalian terhadap debitur dalam kontrak hutang
- 7) Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- 8) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- 9) Dasar pembagian dividen

c. Kualitas laba

Menurut Richard et.al (2015:170) kualitas laba didefinisikan sebagai tingkat korelasi antara laba akuntansi perusahaan dan pendapatan ekonomi.

Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam menilai kualitas laba yaitu:

- 1) Membandingkan prinsip akuntansi yang umumnya digunakan dalam perusahaan industri
- 2) Meninjau perubahan prinsip akuntansi dan estimasi
- 3) Menentukan pengeluaran *discretionary* contoh: beban garansi tidak tercantum pada laporan laba rugi
- 4) Menilai biaya yang tidak terdapat dalam laporan laba rugi
- 5) Menentukan biaya penggantian persediaan dan aset lainnya
- 6) Melihat catatan laporan keuangan
- 7) Melihat pembahasan manajemen mengenai analisis dari laporan tahunan dan opini auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 8) Menentukan pendapat manajemen untuk masa depan perusahaan dan mengidentifikasi masalah akuntansi utama.

d. Karakteristik laba

Menurut Suwardjono (2010:456), laba secara konseptual mempunyai karakteristik umum sebagai berikut:

- 1) Kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas.
- 2) Perubahan terjadi dalam kurun waktu sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir.
- 3) Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.
- 4) Selain itu, laba yang dilaporkan perusahaan digunakan oleh pihak luar seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:444), *earnings management* didefinisikan sebagai:

“Earnings Management is the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective.”

Menurut Healey dan Wahlen dalam (1999) sebagai berikut:

“in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stake holders and out the underlying

economic performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers.”

Menurut Ahmed Raihi-Belkaoui (2004:56), manajemen laba terjadi saat manajer menggunakan pertimbangannya dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan stakeholders mengenai presentasi ekonomi perusahaan atau mempengaruhi hasil perjanjian yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian. Definisi operasional manajemen laba adalah pengguna manajemen akrual dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih cara alternatif dalam mencatat transaksi dan memiliki perlakuan akuntansi yang akan ditetapkan. Fleksibilitas ini dimaksudkan untuk memperbolehkan manajer mengadaptasi keadaan ekonomi dan menggambarkan ekonomi berdasarkan transaksi secara tepat, dan juga digunakan untuk mempengaruhi tingkatan laba dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk melindungi laba untuk manajemen dan stakeholders

b. Perspektif manajemen laba

Ada dua perspektif penting menurut Sulistyanto (2008:10) yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh seorang manajer, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Perspektif informasi

Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan sebuah kebijakan manajerial untuk menggunakan harapan pribadi manajer mengenai arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Upaya mempengaruhi informasi dilakukan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dengan memanfaatkan kebebasan untuk memilih, menggunakan, dan menggunakan, dan mengubah berbagai metode dan prosedur akuntansi yang ada .

Kebebasan memilih metode akuntansi dan metode nilai estimasi memicu seseorang untuk melakukan rekayasa laporan keuangan. Upaya rekayasa tersebut akan membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan pemakainya. Informasi yang telah direkayasa akan mengakibatkan informasi keuangan tidak relevan, tidak netral dan tidak lengkap, serta tidak mempunyai daya banding dan daya uji. Sementara kebutuhan dan kepentingan pihak lain atau disebut *stakeholder* untuk memperoleh informasi yang berkualitas menjadi terabaikan.

2) Perspektif oportunitis

Perspektif oportunitis merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunitis manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejateraan karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Perspektif ini dinilai sejalan dengan teori agensi karena seiring meningkatnya kesejateraan pemilik, manajer dalam penguasaan informasi akan berlaku oportunitis. Upaya manajer untuk memaksimalkan kesejateraan pribadi.

Perilaku oportunitis mengimplikasi upaya manajer dalam mentransfer kemakmuran pemilik perusahaan kepada dirinya sendiri. Atas dasar pemikiran tersebut, earnings manajer dinilai sebagai cermin perilaku oportunitis seorang manajer dengan mempercantik laporan

keuangannya (*fashioning accounting reports*), yaitu melaporkan laba atau kinerja perusahaan sesuai dengan kepentingan yang dicapainya.

Kedua perspektif ini mempunyai hubungan sebab dan akibat yang mendorong terjadinya manajemen laba. Artinya manajemen laba sebenarnya merupakan upaya oportunitis seseorang untuk mempengaruhi informasi yang disajikan dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi sebenarnya.

c. Dampak manajemen laba

Sulistyanto (2008:23) mengungkapkan dampak dari manajemen laba , di antaranya:

- 1) *Missallocation*, kekayaan perusahaan tidak dialokasikan dengan tepat
- 2) Pemilik tidak memperoleh *return* sesuai dengan besarnya modal yang dicantumkan
- 3) Kreditur keliru dalam menilai kemampuan perusahaan, sehingga dana yang dipinjamkan terancam tidak bisa dikendalikan.
- 4) Supplier keliru menilai kelayakan perusahaan sehingga kehilangan kesempatan untuk memperoleh return dari barang yang dikirim, bahkan dapat kehilangan barang-barang yang telah diserahkan kepada perusahaan tersebut.
- 5) Regulator keliru dalam menilai kesehatan perusahaan sehingga membuat kebijakan yang tidak tepat untuk perusahaan yang bersangkutan
- 6) Pemerintah tidak memperoleh hak yang seharusnya diterima dalam bentuk pajak sebagaimana mestinya.

d. Bentuk-bentuk manajemen laba

Manajemen laba menurut Scoot (2015:447) dapat dilakukan dengan cara:

1) *Taking A Bath*

Taking a bath terjadi pada saat reorganisasi seperti pengangkatan CEO baru. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

2) *Income Minimazation*

Dilakukan saat perusahaan mengalami tingkat probabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3) *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maxization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

4) *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

e. Teknik manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1) Memanfaatkan peluang untuk membuat ekstimasi akuntansi.

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi biaya garansi, amortisasi aktiva tak berwujud, dan lain-lain.

2) Mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3) Menggeser periode biaya dan pendapatan, Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, menunda mempercepat pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

f. Faktor-Faktor yang mempengaruhi manajemen laba

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Watts and Zimmerman 1986) secara empiris membuktikan bahwa hubungan prinsipal dan agen sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan agen tersebut adalah manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Faktor-faktor yang diajukan oleh Watt and Zimmerman (1986):

1) *Hipotesis Bonus Plan*

Bahwa pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini.

2) *Debt To Equity Hypotesis*

Bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan atau laba.

3) *Poliitical Cost Hyphotesis*

Bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

g. Model empiris manajemen laba

Menurut Ahmed Raihi-Belkaoui (2004:456), model empiris yang digunakan untuk mendeteksi *earnigs management* adalah:

1. The Healey Model (1985)

Dalam model Healey, *Discretionary accruals* adalah selisih antara nilai total akrual periode *t* yang dibagi dengan total aset periode sebelumnya dengan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* merupakan total akrual yang dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya selama periode estimasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$NDA_t = \frac{1}{N} \sum Y \frac{TA_y}{A_{y-1}}$$

Keterangan:

NAD_t = *Nondiscretionary accruals*

N = Banyaknya tahun dalam proyek estimasi

Y = Tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

TA_y = Jumlah Akrua

A_{y-1} = Jumlah aset pada periode t-1

2. The De Angelo Model (1986)

Dalam model The De Angelo, *discretionary accrual* adalah selisih antara nilai akrual periode t yang dibagi dengan jumlah aset periode sebelumnya dengan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* adalah diukur dengan menggunakan total akrual akhir periode yang dibagi dengan total aktiva akhir periode pada saat t-1.

$$NDA_t = \frac{TA_{t-1}}{A_{t-2}}$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary accruals*

TA_{t-1} = Jumlah akrual akhir periode



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

A_{t-2} = Jumlah aset pada periode pada saat t-1

3. The Jones Model (1991)

Tujuan utama dari Model Jones adalah untuk mengontrol dapat perubahan dari keadaan perusahaan atas *nondiscretionary accruals*. Sama seperti dua model sebelumnya, *discretionary accruals* adalah selisih antara nilai Jumlah akrual periode t yang dibagi dengan total aset periode sebelumnya dengan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_1}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary Accruals*

ΔREV = Selisih *revenue* perusahaan pada periode t dengan *revenue* periode sebelumnya (t-1)

PPE_t = Nilai aset tetap (*gross*) perusahaan pada periode t

A_{t-2} = Jumlah aset pada ahir periode

4. The Modeified Jones Model (1991)

The Modified Jones Model merupakan modifikasi dari model Jones. Model ini banyak diggunakan dalam penelitian dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model paling baik dalam mendeteksi *earnings management*. Model ini didesain untuk mengeleminasi dugaan dari model Jones dalam mengukur *discretionary*



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

accruals dengan kesalahan ketika kebijakan dipilih melalui pengakuan pendapatan.

Jumlah akrual dalam *Model Modified Jones* ini merupakan selisih antara *earnings before extra ordinary item* dengan *cash flow from operation*. *Discretionary accruals* adalah selisih antara nilai jumlah akrual periode t yang dibagi dengan jumlah aset periode sebelumnya dengan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV - \Delta REC}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_1}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary Accruals*

ΔREV = Selisih *revenue* perusahaan pada periode t dengan *revenue* periode sebelumnya (t-1)

ΔREC = Selisih *receivable* perusahaan pada periode t dengan *receivable* periode sebelumnya (t-1)

PPE_t = Nilai aset tetap (*gross*) perusahaan pada periode t

A_{t-2} = Jumlah aset pada ahir periode.

Model jones dimodifikasi merupakan modifikasi dari model jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Sama halnya dengan model

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

manajemen laba berbasis *aggregate accrual* yang lain dalam model ini, pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

Kelebihannya, model ini memecah total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accrual*, *discretionary long term accrual*, dan *nondiscretionary long term accruals*. *Discretionary current accrual* dan *non discretionary current accrual* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar. Sedangkan *discretionary long term accrual* dan *nondiscretionary long term accruals* merupakan akrual dari aktiva tidak lancar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

10. Pajak

a. Definisi pajak

Menurut undang-undang Nomor 6 tahun 1983 sebagaimana yang telah diubah terakhir kali dengan undang-undang Nomor 16 tahun 2000 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan secara langsung untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian pajak menurut Dr.P.J.A.Adriani dalam Waluyo (2013:2):

“Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan

yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.”

Pengertian pajak menurut Supramono dan Theresia Woro Damayanti (2015:3)

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pengertian pajak menurut Dr. Rochmat. Soemitro, S.H. dalam Waluyo (2013:3)

“Pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbul (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak (Waluyo 2013:3), adalah sebagai berikut:

- 1) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
- 2) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- 3) Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4) Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukkannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiyai *public investment*.

5) Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur.

b. Fungsi Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang mempunyai dua fungsi Waluyo (2013:6), yaitu:

- 1) Fungsi penerimaan (*budgeter*) sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.
- 2) Fungsi mengatur (*regulerend*) sebagai alat mengukur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Pajak berbeda dengan pungutan lainnya, seperti restribusi dan sumbangan. Restribusi Waluyo (2013:6) merupakan hubungan langsung dengan kembalinya prestasi, karena pembayaran tersebut ditunjukkan semata-mata untuk mendapatkan suatu prestasi dari pemerintah misalnya pembayaran uang kuliah, karcis termasuk terminal, kartu langganan. Berbeda dengan sumbangan, sumbangan pun berbeda dengan restribusi. Pihak yang mendapatkan prestasi dari sumbangan merupakan golongan tertentu yang tidak dapat ditunjuk, misalnya sumbangan bencana alam.

c. Asas perpajakan

Menurut Waluyo (2013:15) Asas pemungutan pajak dibagi dalam beberapa asas, adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) Asas menurut Falsafah Hukum

Hukum pajak harus mendasarkan pada keadilan. Selanjutnya keadilan ini sebagai asas pemungutan pajak muncul beberapa teori dasar sebagai, berikut.

- a) Teori Asuransi diperlukan pembayaran premi. Premi tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran atas usaha melindungi orang dari segala kepentingannya, misalnya keselamatan atau keamanan harta bendanya.
- b) Teori kepentingan memperlihatkan beban pajak yang harus dipungut dari masyarakat.
- c) Teori gaya pikul mengandung dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada jasa-jasa yang diberikan oleh negara kepada masyarakat berupa perlindungan jiwa dan harta bendanya.
- d) Teori bakti mendasar pada negara mempunyai hak mutlak untuk pemungutan pajak.
- e) Teori asas daya beli bahwa penyelenggaraan kepentingan masyarakat dianggap sebagai dasar keadilan pemungutan pajak yang bukan kepentingan individu atau negara.

2) Asas yudiris

Untuk menyatakan suatu keadilan, hukum pajak harus memberikan jaminan hukum kepada negara atau warganya.

3) Asas ekonomis

Seperti pada uraian sebelumnya, pajak mempunyai fungsi *reguler* dan fungsi *budgeter*, Asas ekonomi ini lebih menekankan pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemikiran bahwa negara menghendaki agar kehidupan ekonomi masyarakat agar terus meningkat.

4) Asas pemungutan pajak lainnya

Terdapat tiga asas yang digunakan dalam pemungutan pajak dalam pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

a. Asas tempat tinggal

Negara-negara mempunyai hak untuk memungut atas seluruh penghasilan wajib pajak berdasarkan tempat tinggal wajib pajak.

b. Asas kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan suatu negara.

c. Asas sumber

Negara mempunyai hak untuk memungut pajak atas penghasilan yang bersumber pada suatu negara yang memungut pajak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6. Pajak Tangguhan

a. Definisi Pajak Tangguhan

Pajak Tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang menurut PSAK No. 46 (2015), sedangkan pajak tangguhan menurut Dr.Drs.Mohammad Zain, AK. (2005:179) efek pajak yang diakui pada saat diadakan dengan beban pajak penghasilan periode yang akan datang. Perbedaan antara PPh terhutang dengan beban pajak yang dimaksud sepanjang yang menyangkut perbedaan temporer, hendaknya dilakukan



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pencatatan dan tercermin laporan keuangan komersial, dalam akun pajak tangguhan (*deffered tax*) baik aset pajak tangguhan maupun kewajiban pajak tangguhannya. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi lebih memberikan kelleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan pajak.

Tabel 2.1

Perhitungan PPh Tangguhan

Beban pajak	Penghasilan sebelum pajak x tarif PPh (setelah penyesuaian dengan perbedaan permanen)
PPh terutang	Penghasilan kena pajak x tarif PPh
PPh tangguhan	Perbedaan waktu x tarif PPh

Sumber : Mohammad Zain, 2005

b. Metode alokasi pajak interperiode

Perhitungan pajak tangguhan akan muncul akun “alokasi pajak interperiode” yang digunakan untuk mencatat perbedaan temporer yang mempengaruhi hasil tahun berjalan. Metode alokasi pajak interperiod dapat dilakukan tiga cara, antara lain Zain (2005:183).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1) Metode penangguhan

Dengan menggunakan metode pajak tangguhan maka akan dapat semacam pajak penghasilan, karena penghasilan sebelum pajak lebih pajak besar dari penghasilan kena pajak yang akan terlihat sebagai kredit pajak tangguhan pada neraca perusahaan. Metode pajak tangguhan, cenderung menekankan kepada berapa besar pajak yang dapat dihemat pada saat ini. Tarif pajak yang digunakan adalah tarif pajak pada saat munculnya perbedaan temporer tersebut. Apabila terjadi perubahan tarif pajak pada periode berikutnya atau adanya pengenaan pajak baru, hal ini tidak akan mengubah jumlah pajak tangguhan yang telah dihitung.

2) Metode kewajiban

Pada metode ini, memperhitungkan bahwa jumlah pajak penghasilan yang akan dibayar pada saat perbedaan temporer terpulihkan, dicatat sebagai kewajiban dalam neraca perusahaan. Kewajiban tersebut akan berkurang pada periode mendatang, pada saat pajak penghasilan terutang lebih besar dari beban pajaknya. Metode ini lebih menekankan kepada berapa besar pajak penghasilan yang akan dibayar pada periode mendatang. Agar konsisten dengan kewajiban jangka panjang lainnya, perhitungan pajak tangguhan menggunakan metode ini seharusnya menggunakan metode *present value* terhadap perkiraan pengeluaran kas yang akan datang untuk keperluan perhitungan pajak tangguhannya.



3) Metode pajak netto

Metode ini memperhitungkan pajak yang muncul pada saat terjadinya perbedaan temporer, baik perhitungannya dengan menggunakan metode pajak tangguhan maupun metode kewajiban. Efek panjang yang timbul akan diperlakukan sesuai penyesuaian terhadap nilai individu aset atau kewajiban yang bersangkutan yang dikaitkan dengan penghasilan atau beban.

c. Metode pajak tangguhan

Metode penagguhan pajak tangguhann, dengan berlakunya PSAK 46 timbul kewajiban perusahaan untuk menghitung dan mengakui pajak tangguhan dengan menggunakan pendekatan *the asset and liability method*. Untuk mengakui pajak tangguhan, PSAK No.46 menggunakan metode aset-kewajiban yaitu:

1) Pendekatan Aktiva

Apabila pada tahun berjalan, nilai aktiva tercatat lebih besar daripada dasar pengenaan pajak aktiva maka timbul perbedaan temporer kena pajak. Akibatnya, untuk tahun mendatang ada kewajiban pajak penghasilan yang diakui. Kewajiban pajak penghasilan di tahun mendatang tersebut diakui sebagai pajak tangguhan (*Deffered Tax Expense*) pada tahun berjalan. Sebaliknya jika nilai aktiva tercatat aktiva lebih kecil daripada dasar pengenaan pajak aktiva maka akan timbul perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Akibatnya, untuk tahun mendatang ada manfaat ekonomi yang diperoleh dalam pengurangan pajak penghasilan. Pengurangan pajak penghasilan di tahun mendatang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2) Pendekatan Kewajiban

Apabila pada tahun berjalan, nilai tercatat kewajiban lebih besar daripada dasar pengenaan pajak kewajiban maka akan timbul perbedaan temporer yang boleh diuangkan. Akibatnya untuk tahun mendatang ada manfaat ekonomi yang diperoleh dalam bentuk pengurangan pajak penghasilan. Pengurangan pajak penghasilan di tahun mendatang tersebut diakui sebagai aktiva pajak tangguhan (*Deffered Tax Assets*) pada tahun berjalan. Sebaliknya apabila nilai tercatat kewajiban lebih kecil daripada dasar pengenaan pajak kewajiban maka akan timbul perbedaan temporer kena pajak. Akibatnya, untuk tahun mendatang ada kewajiban pajak penghasilan yang diakui sebagai kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liability*) pada tahun berjalan.

Kewajiban pajak tangguhan (*Deffered tax liability*), timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi negatif sehingga beban pajak menurut peraturan perpajakan. Kewajiban pajak tangguhan adalah jumlah PPH terhutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

7. Pajak Kini

a. Definisi pajak kini

Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (dipulihkan) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk suatu periode PSAK 46 (2015:2). Pajak kini adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) sesuai dengan peraturan-peraturan-undangan pajak berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal dieproleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi).

Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan pendapatan maupun biaya yang berbeda yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan berlaku. Untuk kepentingan internal dan kepentingan lain wajib pajak dapat menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum sedangkan untuk perhitungan dan pembayaran pajak harus berdasarkan peraturan perpajakan harus berdasarkan peraturan perpajakan, dalam hal ini adalah undang-undang pajak penghasilan dan peraturan lainnya yang terkait.

b. Pengelompokan pajak kini

Perbedaan ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu beda tetap/beda permanen (*permanent difference*) dan beda waktu sementara /temporer (*temporary difference*) sebagai berikut:

Beda tetap adalah perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan besarnya laba bersih sebelum pajak dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak.

Beda waktu sementara adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Perbedaan ini mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara



tahun pajak yang satu ke tahun pajak berikutnya. (Felicia Amanda dan Meiriska Febrianti,2015).

©

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian adalah:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Am Hamzah (2014)	Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua Dan Arus Kas Operasi	(1) Beban pajak tangguhan berpengaruh dalam mendeteksi <i>earnings management</i> pada saat menghindari pelaporan penurunan laba. (2) Akrua dan arus kas operasi tidak berpengaruh dalam mendeteksi <i>earnings management</i> pada saat menghindari pelaporan penurunan laba (3) Beban pajak tangguhan, akrua, dan arus kas operasi tidak berpengaruh atau tidak signifikan dalam mendeteksi <i>earnings management</i> pada saat menghindari melaporkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		kerugian.
Pradowo Yud Jayanto, SE, MSA dan Kiswanto, SE, M.SI (2009) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	<i>Deferred Tax Expense And Accruals Dalam Memprediksi Earning Management</i>	(1) Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari pelaporan penurunan laba dan menghindari melaporkan kerugian baik pada tahap <i>growth</i> dan <i>mature</i>. (2) Akrua (jumlah akrual) dengan metode Healy tidak berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari pelaporan penurunan laba baik pada tahap <i>growth</i> maupun tahap <i>Mature</i>. (3) Beban pajak tangguhan secara inkremental tidak lebih bermanfaat dibanding akrual dan perubahan nilai beban pajak tangguhan terhadap perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan pada tiap tahap siklus hidup perusahaan.
NPutu Eka Widiastuti dan Eka Chusniah (2011)	Analisa Aktiva Pajak Tangguhan Dan <i>Discretionary Accrual</i> Sebagai	(1) Aktiva pajak tangguhan dan diskresioner akrual berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (2) Aktiva pajak tangguhan memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Prediktor Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI.	pengaruh signifikan pada terjadinya manajemen laba dengan tingkat signifikansi 5% dan akrual (hanya <i>discretionary accrual</i>) tidak berpengaruh.
	Felecia Amanda dan Meiriska Felelianti (2015) Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba.	(1) Beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui pengujian signifikansi dengan hasil nilai signifikanai 0,042 atau lebih kecil dari 0,05. (2) Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan hasil nilai signifikansi 0,107 atau lebih besar dari 0,05. (3) Basis akrual tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hasil nilai signifikanai 0,481 atau lebih besar 0,05.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan komponen dari total beban pajak penghasilan perusahaan dan mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang dihitung sebagai dasar perhitungan pajak) yang muncul dari akibat item-item pendapatan dan beban yang mempengaruhi laba baik secara akuntansi maupun fiskal, tetapi dalam periode berbeda. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan digunakan untuk memprediksi manajemen laba dalam menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian Zulaikha (2007:84).

Beban pajak yang tinggi menunjukkan bahwa dalam pelaporan keuangan, perusahaan mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya dibanding pelaporan pajaknya. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan *earnings management* dengan meningkatkan laba (*income maximation*) dengan tujuan untuk menghindari pelaporan penurunan laba maupun untuk menghindari pelaporan kerugian. Sebaliknya beban pajak negatif atau manfaat pajak tangguhan menunjukkan bahwa dalam pelaporan keuangannya, perusahaan mengakui biaya lebih awal atau menangguhkan pendapatan dibanding pelaporan pajaknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan *earnings management* dengan menurunkan laba dengan tujuan untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi.

Hasil penelitian yang dikemukakan Ardi Hamzah (2014:12) penelitian ini menunjukkan hasil beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap adanya indikasi praktek manajemen laba untuk menghindar melaporkan kerugian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian Jayanto dan Kiswanto (2009:28) yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *earnings management* yang dilakukan baik untuk menghindari pelaporan penurunan laba maupun untuk menghindari kerugian.

H_{a1} : Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terhutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya didapat dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap dan beda waktu yang dikalikan dengan tarif pajak berlaku. Karena perbedaan antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam manipulasi laba, maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari perbedaan tersebut digunakan sebagai variabel independen dalam mendeteksi manajemen laba.

Menurut hasil penelitian Felicia Amanda dan Meiriska Febrianti (2015) menyimpulkan bahwa beban pajak kini mampu digunakan sebagai predictor atau dapat memprediksi manajemen laba . Namun hasil lain menurut penelitian Aulia Rahmi (2013) beban pajak kini tidak mampu mendeteksi manajemen laba pada saat seasoned equity offerings di perusahaan yang terdaftar di BEI. Meskipun beban pajak tangguhan dan beban pajak kini merupakan dua hal berbeda, namun keduanya menggambarkan adanya perbedaan antara akuntansi dan perpajakan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



serta merupakan komponen pembentuk beban pajak yang dilaporkan dalam Laba/rugi perusahaan.

Ⓒ Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Ha2 : Beban Pajak Kini Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

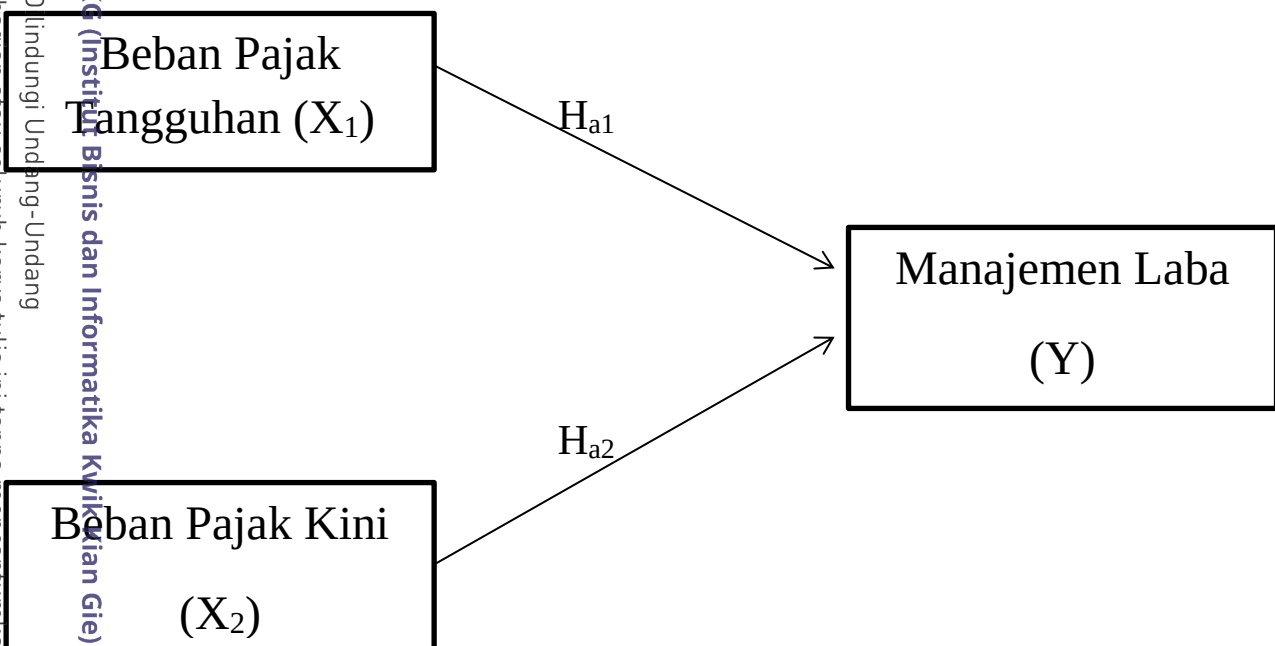
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.